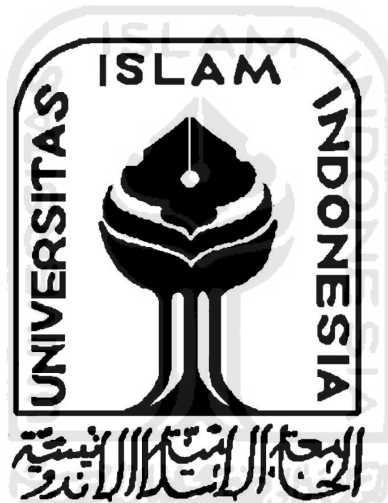


**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI SARDONOHARJO I**

Relation of Parental Behavior to Child Development and Achievement
Of Grade VI In The State Elementary School Of SardonoHarjo I

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPdi)
Program Studi Agama Islam



Disusun Oleh :

Nama : SARJIAH

No. Mhs : 06 422 043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Februari 2008

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 019/Dek/70/FIAI/I/08 tanggal 28 Januari 2008 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

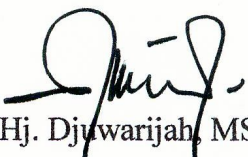
Nama : SARJIAH
Nomor Pokok/NIMKO : 06 422 043
mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2007 / 2008
Judul Skripsi : Hubungan sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo I

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,


Dra. Hj. Djuwarijah, MSi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fi ai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S₁) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Februari 2008
Judul Skripsi : *Hubungan Sikap Orangtua terhadap Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo 1*
Disusun oleh : SARJIAH
Nomor Pokok/NIMKO : 06422043

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Ilmu Agama pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)
Sekretaris : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji : Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji/Pembimbing : Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si (.....)

Yogyakarta, 29 Februari 2008

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Dekan

Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM



KATA PENGANTAR

Hanya kepada Alloh lah segala puji syukur kami persembahkan, dzat yang melimpahkan rahmat dan hidayah kepada manusia seluruh alam. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rosululloh Saw, yang telah menguak tabir kegelapan dunia dengan pelita Islam yang dibawanya.

Dengan rahmat dan izin Alloh, kami telah menyelesaikan skripsi ini, yang telahd ibantu oleh beberapa pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, ijinkan kami untuk sekedar mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Drs. HM. Fajar Hidayanto, MM.
2. Ibu Dra. Hj. Djuwarijah, MSi, selaku pembimbing penulis yang telah membimbing dengan ikhlas.
3. Bapak Saryanto, AMa.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Sardonoarjo I.
4. Para Guru SD Sardonoarjo, yang banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.
5. Suami (Muhtar, S.Ag), anak-anakku tersayang Hafid Khoirudin, Hamdan Fauzi dan Fahma Inti Ilmawati yang telah memberikan motivasi dan doanya sepanjang waktu.
6. Teman-temanku alih Jalur Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terimakasih atas dukungannya.

7. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2008

Penulis



SARJIAH
06 422 043

ABSTRAK

HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI SARDONOHARJO I

Oleh
SARJIAH
NIM. 06422043

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I, dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif di mana cara pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis statistik, yaitu product moment, sebagai subyek penelitian ini adalah orang tua siswa SD Sardonoarjo I, dengan mengambil sampel 30 orang tua siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SD N Sardonoarjo I. Korelasinya 0,827, jadi termasuk korelasi yang tinggi atau kuat, dengan demikian semakin baik sikap orang tua terhadap perkembangan anak maka semakin baik prestasi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
Bab I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Hipotesis.....	7
Bab II. LANDASAN TEORI	
A. Masalah sikap.....	9
1. Pengertian sikap.....	9
2. Komponen komponen tentang sikap.....	10
B. Masalah perkembangan anak.....	14
1. Pengertian perkembangan.....	15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan	16

C. Masalah prestasi belajar.....	19
1. Pengertian belajar.....	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	21
D. Relevansi Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar.....	24
Bab III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Obyek.....	29
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
D. Analisis Data.....	38
Bab IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri Sardonoarjo I.....	39
B. Sikap Orang Tua Murid SD Negeri Sardonoarjo I Terhadap Perkembangan Anak.....	44
C. Prestasi Belajar SD Negeri Sardonoarjo I.....	52
Bab V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Guru-Guru SD Negeri Sardonoarjo I.....	40
Tabel II	Keadaan Murid-Murid SD Negeri Sardonoarjo I.....	41
Tabel III	Keadaan Orang Tua Murid SD N Sardonoarjo I.....	42
Tabel IV	Keadaan Pergudangan SD Negeri Sardonoarjo I.....	43
Tabel V	Hasil Perhitungan Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.....	44
Tabel V.1	Persentase Orang Tua Yang Memberi Semua Kebutuhah Anak.....	45
Tabel V.2	Persentase Orang Tua Yang Senang Anaknya Rajin Belajar.....	46
Tabel V.3	Persentase Orang Tua Yang Sikap Terbuka Kepada Anaknya.....	46
Tabel V.4	Persentase Orang Tua Yang Akan Memberikan Perhatian Dan Pengertian Pada Anaknya Yang Nakal.....	47
Tabel V.5	Persentase Orang Tua Yang Senang Pada Anak Yang Menonjolkan Pengetahuannya.....	47
Tabel V.6	Persentase Orang Tua Yang Terlalu Khawatir Pada Anaknya.....	48
Tabel V.7	Persentase Orang Tua Yang Banyak Menuntut Pada Anaknya.....	48
Tabel V.8	Persentase Sikap Orang Tua Yang Keras Terhadap Anaknya Yang Menentang.....	49
Tabel V.9	Persentase Orang Tua Yahg Memanjakan Anaknya.....	49
Tabel V.10	Persentase Orang Tua Yang Serba Mengijinkan Keinginan Anaknya.....	50

Tabel V.11	Persentase Orang Tua Yang Memberikan Kehidupan Anak Dengan Penuh Semangat.....	50
Tabel V.12	Persentase Orang Tua Yang Memberikan Kehidupan Anak Dengan Penuh Semangat.....	51
Tabel V.13	Persentase Orang Tua Yang Memberi Kehidupan Anak Dengan Penuh Keterbukaan.....	51
Tabel V.14	Persentase Orang Tua Yang Memberi Kehidupan Anak.....	52
Tabel VI	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Ujian Semester Dari Siswa Kelas VI	53
Tabel VII	Nilai (X) Hasil Angket Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.....	54
Tabel IX	Daftar Nilai Angket Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak (X) Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas VI SDN Sardonoharjo I Tahun Ajaran 2007/2008.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan anak yang sebaik-baiknya membutuhkan lingkungan yang baik. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga, baik secara fisik, psikologi, maupun sosial. Segi psikologi dalam keluarga yang penting adalah bagaimana orang tua tersebut saling berinteraksi. Di dalam interaksi ini faktor sikap dalam komunikasi antara anggota keluarga sangat menentukan.

Sering kita dapatkan sikap orang tua itu timbul karena adanya komunikasi dengan anaknya yang disertai keinginan-keinginan pribadi. Dengan sendirinya terbentuknya sikap itu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam hal ini lingkungan sosial, psikologi dan kebudayaan memberikan pengaruh yang besar terhadap masing-masing anggota keluarga. Oleh karena itu sikap merupakan pembawaan akan tetapi hasil pengaruh lingkungan tersebut, ini berarti sikap dapat dipelajari.

Sikap orang tua terhadap perkembangan anak perlu mendapat tinjauan khusus dan banyak menyoroti masalah ini.

Sewaktu lahir konon bayi sudah dilengkapi dengan tabiat yang akan berpengaruh pada perkembangan jiwanya, meskipun kepribadian orang tua dan pengasuh ikut pula menentukan kepribadian si anak kelak. Untuk mengetahui apa kebutuhan anak dan bagaimana reaksinya terhadap berbagai situasi, orang tua perlu mengenali dan memahami watak anak sedini mungkin.

Selanjutnya didalam menentukan masa depan anak tentang kepribadiannya, maka orang tua sangat penting peranannya dalam perkembangan anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan orang tuanya.

Pada saat ini masyarakat mengalami perubahan sosial karena pengaruh era globalisasi, yang menyebabkan nilai-nilai yang dipegang masyarakat cenderung menuju kearah material. Dengan demikian maka orang tua banyak disibukkan oleh pekerjaannya sehingga sampai melupakan perhatiannya dengan keluarga. Sering kita dapatkan orang tua dalam berkomunikasi terhadap anaknya hanya karena keinginan-keinginan yang kuat dan menganggap anaknya sebagai hasil produksi orang tua, maka anak harus tunduk dan patuh atas perintah orang tua.

Kenyataan ini sering terjadi karena perubahan sosial yang menyebabkan orientasi masyarakat dalam hidupnya sehari-hari. Di dalam lingkungan keluarga ada kemungkinan orang tua bersikap negatif terhadap perkembangan anaknya atau mungkin juga bersikap positif, artinya orang tua bersikap terbuka terhadap perkembangan anaknya jiwanya. Untuk mengetahui apa kebutuhan anak, maka orang tua perlu memahami watak anaknya melalui psikologi perkembangan anak.

Yang menjadi masalah sekarang kenapa orang tua dalam bersikap terhadap perkembangan anak seperti itu, apakah ini dikarenakan pengaruh psikologi, sosial dan kebudayaan sehingga menimbulkan sikap seperti itu atau karena faktor lain.

Kalau dilihat dari sudut sikap seseorang memang mempunyai sikap yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan Oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan ia mengatakan :

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap perangsang. Ini disebabkan berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, identitas perasaan juga situasi lingkungan. (1987:142)

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin meneliti bagaimana sikap orang tua terhadap perkembangan anak dan apakah hal ini ada pengaruhnya dengan prestasi belajar. Disini diperlukan faktor psikologis untuk menanggulangi hal tersebut, salah satunya adalah sikap.

Dengan demikian maka perkembangan anak lebih banyak ditentukan oleh lingkungan keluarga khususnya pada masa anak-anak. Maka orang tua harus siap fisik dan psikisnya, terutama siap psikologisnya karena unsur ini sering kali terjadi gangguan yang dapat menghambat perkembangan anak.

Selanjutnya orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, salih atau salikah, berguna bagi nusa, bangsa dan agama, maka orang tua harus bersikap baik dengan anaknya supaya ia menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta berbakti kepada orang tua. (Sutrisno Budi Santoso, 1993)

B. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah.

Rumusan masalah dalam suatu penelitian disamping menunjang pada ruang lingkup yang akan diteliti juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam

merumuskan hipotesanya. Demikian juga sebagai pedoman dalam menganalisa data dan akhirnya akan dijawab dalam kesimpulan. Oleh karena itu dalam rumusan masalah ini hendaknya dapat memenuhi kriteria dapat diukur, jelas serta terjangkau dalam kajiannya maupun datanya demikian juga sarana dan prasarananya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pertimbangan pemikiran tersebut diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimanakah hubungan sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I ?
2. Seberapa besar hubungan sikap orang tua tersebut terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Sardonoarjo I.
3. Agar orang tua setelah memiliki kejelasan tentang hubungan sikapnya terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya itu, akhirnya dapat meningkatkan cara mengasuhnya begitu rupa, hingga anaknya dapat berkembang penuh sesuai temponya.

D. Manfaat Penelitian.

Jika penelitian ini berhasil dengan baik, maka ada beberapa manfaat yang diharapkan, yaitu :

1. Diharapkan dapat dijadikan landasan orang tua dalam mendidik dan menyikapi anaknya dalam keluarga.
2. Diharapkan bisa menjadi pedoman keluarga atau masyarakat dalam mendidik anggota keluarganya sendiri.
3. Dapat memberikan sumbangan penelitian ilmiah, di bidang pendidikan. Sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pendidikan anak di SD Negeri Sardonoarjo I.

E. Telaah Pustaka

Setelah diadakan penelitian kepustakaan diketahui bahwa penelitian perkembangan anak dan hubungannya dengan prestasi siswa telah banyak dilakukan namun belum banyak yang meneliti tentang sikap orang tua terhadap perkembangan dan hubungan dengan prestasi siswa.

Hasil penelitian tentang sikap orang tua terhadap prestasi siswa yaitu skripsi :

1. Dari Sutrisno Budi Santosa tahun 1993 yang berjudul Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Tlobong I.

Dengan hasil penelitian yaitu :

- 1) Hasil responden dari data yang berhasil dikumpulkan dapat diungkapkan

bahwa mayoritas orang tua murid pekerjaannya adalah buruh atau tani. Tingkat pendidikan terbanyak hanya sampai di sekolah dasar, sedang agama yang dipeluknya mayoritas Islam.

- 2) Sikap terhadap anak yang dimiliki orang tua mampu memotivasi orang tua dalam memahami prestasi belajar anaknya. Hasil korelasi antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam hubungannya dengan prestasi belajar anaknya sangat kuat

2. Dari Titik Andriyani Th 2005 dengan judul Hubungan Sikap Keterbukaan Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas SD N Gunung Pring I Muntilan tahun pelajaran 2004/2005.

Dengan hasil penelitian dan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Gunung Pring I Kecamatan Muntilan tahun pelajaran 2004/2005 adalah tinggi dengan rata-rata 77.351 dan simpangan baku 10.871.
- 2) Sikap keterbukaan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kelas VI SD N Gunung Pring I Muntilan tahun ajaran 2004/2005 dengan harga korelasi (F) sebesar 0,432 dengan probabilitas (peluang kesalahan) sebesar 0,522.
3. Dari Maryana tahun 1999 dengan judul Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Al Quran Hadist Siswa Kelas II di SMU UII Yogyakarta dengan hasil penelitian yaitu :

"Ada korelasi positif yang disignifikan dan searah antara sikap siswa terhadap pembelajaran Al Quran Hadist dan pengaruhnya dengan hasil belajarnya di SMU UII Yogyakarta".

Hal ini dapat diketahui melalui pengolahan data yang diperoleh $r_{xy} = 0,743$ dengan dF sebesar 48, tetapi berhubung dF signifikan 1% sebesar 0,354. Ternyata r_{xy} adalah lebih besar daripada r table, maka hipotesis Nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima, berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable x dengan variable y.

Dari beberapa judul di atas terdapat kemiripan pada judul, namun tetap memiliki perbedaan dan hasil masing-masingpun berbeda.

Maka pada penelitian ini saya akan meneliti sikap orang tua terhadap perkembangan anak dan hubungannya dengan prestasi siswa SD Sardonoharjo I. Itu bagaimana hasilnya, sehingga penulis mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar siswa di SDN Sardonoharjo I.

F. Hipotesis.

Hipo berarti 'sementara' dan tesis berarti 'dugaan'. Jadi Hipotesis adalah dugaan sementara, yaitu berupa statemen terhadap mana penelitian akan berlaku.

Hipotesis ini disamping berfungsi sebagai pedoman juga berfungsi sebagai yang dianalisa kebenarannya atau kesalahannya berdasarkan analisa dan pembahasannya, untuk kemudian ditetapkan menjadi suatu kesimpulan.

Adapun hipotesis yang dimaksud adalah :

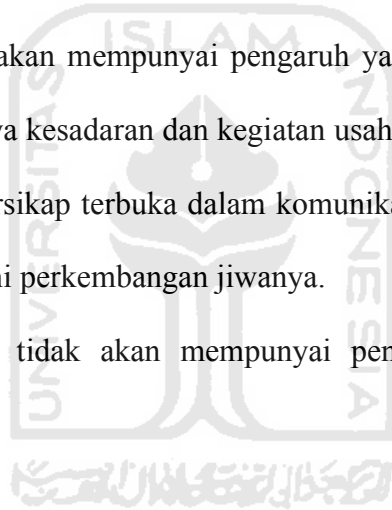
Ha : Ada hubungan yang meyakinkan antara sikap orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Rumusan hipotesis tersebut di atas, ternyata belum dapat menampakkan adanya hipotesis antara yang berfungsi sebagai kontrolnya, oleh karena itu perlu dirumuskan hipotesa sementara, yaitu :

Ha : Sikap orang tua akan mempunyai pengaruh yang positif jika dibarengi oleh meningkatnya kesadaran dan kegiatan usaha belajar siswa dan orang tua juga lebih bersikap terbuka dalam komunikasi dengan anaknya yang sedang mengalami perkembangan jiwanya.

Ho : Sikap orang tua tidak akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masalah Sikap

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan kata 'sikap' yang sebenarnya tidak mudah itu dapat kita mengerti tentang apa sikap itu sebenarnya. Oleh karena itu penulis, berusaha secara singkat membahas mengenai pengertian sikap dan komponen-komponen tentang sikap, karena masalah konsep itu merupakan pusat perhatian dalam menilai seseorang yang sering diidentikkan dengan kepribadiannya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan beberapa pengertian mengenai sikap.

1. Pengertian Sikap.

a. Pengertian sikap menurut New Comb Dalam buku karangan Prof. Dr. Mar'at, sikap manusia perubahan serta pengukurannya, dikatakan bahwa: Sikap merupakan suatu kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas.

b. Menurut Sumadi Suryobrata (1986 : 113)

Sikap adalah arah dari pada energi psikis atau libido yang menjelma dalam orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktifitas psikis itu keluar atau ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia dapat ke luar atau ke dalam.

c. Menurut H.C. Witherington, W.H. Burton, Bapemsi (1986:23)

Sikap adalah suatu cara berpikir/cara menghargai seseorang, suatu persoalan, suatu lembaga atau suatu instansi yang selalu diikuti setiap kali timbul ancaman terhadap nilai-nilai tertentu.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah kesiapan, kesediaan untuk bertindak bukan sebagai pelaksana tertentu. Yang berarti senantiasa adanya kecenderungan, kesediaan dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi jika telah diketahui sikapnya. Dengan sendirinya tindakan yang diawali melalui proses yang cukup kompleks dan sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah alat indra seperti : penglihatan, pendengaran, peraba, rasa dan bau. Dalam diri individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, perhatian, dan pengambilan keputusan. Semua proses ini sifatnya tertutup sebagai dasar pembentukan suatu sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadi tindakan yang bersifat terbuka, dan inilah yang disebut tingkah laku.

2. Komponen-komponen tentang sikap.

Sikap yang merupakan kecenderungan berespon dengan suatu masalah tentulah mempunyai komponen untuk mengetahui sikap tersebut. Adapun komponen-komponennya adalah :

- a. Komponen kognisi yang berhubungan dengan belief, ide dan konsep.
- b. Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- c. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

ad. a. Komponen Kognisi.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, komponen kognisi berisi kepercayaan seseorang mengenai obyek sikap. Dalam hal ini, komponen kognisi sikap orang tua terhadap perkembangan anak adalah apa saja yang dipercayai seseorang mengenai perkembangan jiwanya. Seringkali dalam masalah perkembangan anak ini orang tua dihadapkan pada perubahan perilaku anaknya yang mengalami perkembangan- perkembangan kearah suatu perkembangan suatu gambaran kepribadian yang matang sebagaimana yang kita harapkan. Jadi dalam masalah ini orang tua dituntut untuk bisa mempercayai keadaan anaknya yang mempunyai perilaku baik atau buruk dan selanjutnya bagaimana orang tua menentukan sikapnya. Sesuatu yang terbentuk dalam pikiran atau sikap orang tua terhadap perkembangan anak itu adalah agar anaknya tumbuh dan berkembang tanpa gangguan hingga menjadi anak yang pandai, sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat umurnya.

ad. b. Komponen afektif.

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Apakah yang menentukan reaksi emosional terhadap suatu obyek? Pada umumnya, reaksi emosional merupakan komponen afektif yang banyak ditentukan oleh kepercayaan yang benar bagi obyek yang

dimaksud. Bila kita percaya bahwa setiap orang tua itu menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Walaupun yang terjadi sebaliknya, misalnya perangnya kurang bagus orang tua akan menutupi kekurangan anaknya, jadi orang tua dalam menghadapi perkembangan anaknya tidak akan mempunyai perasaan tidak suka terhadap anaknya sendiri walaupun dari sebelumnya akan terbentuk sikap yang negatif terhadap anaknya.

ad. c. Komponen Konasi

Komponen konasi atau komponen perilaku dalam sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Asumsi dasar bahwa kepercayaan dan perasaan mempengaruhi perilaku. Maksudnya bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan perasaan dan kepercayaan ini membentuk sikap individual. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku terhadap obyek. Konsistennya antara kepercayaan sebagai komponen kognisi, perasaan sebagai komponen afektif, dengan perilaku sebagai komponen konasi seperti itulah landasan dalam menyimpulkan sikap.

Dalam hal ini orang tua sebagai kepala rumah tangga yang membimbing dan mendidik anaknya merupakan tugas yang berat, tanpa

adanya orang tua yang membantu perkembangannya maka mungkin saja anaknya bisa berkembang sendiri, namun satu hal yang pasti anak tersebut berkembang tanpa bantuan orang lain ini akan mengakibatkan si anak kehilangan hakekat kemanusiaanya. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua sendiri. Orang tualah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak.

Tetapi dalam kenyataan yang dialami oleh orang tua kadang-kadang berbeda dengan apa yang diinginkan. Padahal anaknya menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, tetapi kenyataannya justru sebaliknya. Orang tua tidak sengaja memperkembangkan anaknya menjadi anak nakal. Padahal orang tua sudah berbuat banyak, berusaha sekuat mungkin untuk memperkembangkan anak sebaik-baiknya. Orang tua sudah berbuat seadil-adilnya terhadap semua anaknya akan tetapi ternyata anaknya lain sekali dari apa yang dikehendaki oleh orang tua. Demikian kenyataan ini sering timbul masalah bagi orang tua dalam menghadapi anak-anaknya.

Tetapi masih ada juga orang tua yang bersikap acuh tak acuh terhadap anaknya. "Biarkan anak itu berkembang sendiri" atau menyerah dengan pernyataan : memang dasar anak itu mempunyai bakat menjadi anak nakal. Kalau orang tua masih menggunakan pernyataan tersebut berarti lari dari tanggung jawab terhadap anaknya. Sebaliknya orang tua harus lebih bersikap terbuka kepada anaknya dan bertanggung jawab atas

keadaan dan kebutuhan akan anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang penting adalah membantu dan memberikan kemungkinan tercapainya kebutuhan. Tanggung jawab juga harus disertai dengan kebijaksanaan dari orang tua karena ini ikut menentukan apakah kebutuhan anak itu perlu atau tidak dipenuhi. Dan kadang-kadang kebijaksanaan orang itu tidak dapat diterima oleh anak. Atau sebaliknya tuntutan si anak tidak dapat dimengerti oleh orang tua. Maka timbullah benih-benih ketegangan antara orang tua dan anak. Dari orang tua akan bersikap serba salah dan timbul perasaan kecewa. Sedangkan anak mungkin merasa tidak dikasihi, dimengerti dan diperhatikan oleh orang tuanya. (Maryono : 1999)

B. Masalah Perkembangan Anak.

Berbicara masalah perkembangan anak diharapkan oleh penulis ini tentunya adalah orang tua memiliki pengertian yang mendalam tentang bagaimana anaknya telah tumbuh dan berkembang sampai menjadi seperti keadaannya sekarang.

Setelah orang tua memiliki kejelasan tentang proses perkembangan yang terjadi dalam diri anaknya itu, akhirnya dapat meningkatkan cara mengasuhnya hingga anak dapat berkembang normal sesuai temponya.

Dengan demikian orang tua dapat menyesuaikan sikap dan tuntunan mereka terhadap anaknya.

Kalau kita sadari pembahasan mengenai perkembangan individu menyangkut permasalahan yang luas dan kompleks.

Kemudian Sumadi Suryabrata dalam bukunya Dasar Ilmu Pendidikan menulis tentang masalah ini :

Sumadi Suryabrata (1982), menyederhanakan permasalahan yang luas dan kompleks itu menjadi tiga pokok bahasan yaitu tentang apakah perkembangan itu, faktor-faktor apa yang memungkinkan perkembangan itu, dan bagaimana sifat-sifat individu pada masa-masa tertentu dalam perkembangannya.

Dalam hal ini penulis hanya membahas pengertian perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan.

1. Pengertian Perkembangan.

a. Menurut Sumadi Suryabrata (1982)

bahwa perkembangan pada dasarnya adalah suatu perubahan, perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Secara teknis perubahan ini juga merupakan suatu proses.

b. Perkembangan merupakan suatu proses terjadinya perubahan-perubahan psikologik (sifat-sifat khas) secara terus menerus menuju pada suatu arah tertentu. (Tim Penggerak MKDK IKIP Semarang, 1989:7)

Dari dua pengertian yang dikemukakan diatas memberi pengertian tentang suatu proses perubahan terus menerus dan tetap yang menuju kearah yang lebih maju.

Dalam hal ini manusia tumbuh dan berkembang, mengalami perubahan terus menerus sejak dalam kandungan sampai dengan dewasa. Sedangkan perkembangan itu bisa cepat pada suatu saat, melambat pada

saat lain, namun perkembangan ini tidak pernah berhenti kecuali tubuh dan jiwa telah mencapai usia tua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP (1990) Semarang dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada empat faktor yaitu :

- a. Faktor Pembawaan.
- b. Faktor Lingkungan.
- c. Faktor Kematangan.
- d. Faktor Belajar.

ad. a. Faktor Pembawaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak adalah pembawaannya. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung kepada pembawaannya. Kalau kita melihat pembawaan yang dibawa anak itu ada kemiripan atau kesamaan dengan orang tuanya. Misalnya kalau ayahnya seorang pedagang maka anaknya juga akan menjadi pedagang, jika orang tuanya menjadi pegawai negeri maka juga ingin menjadi pegawai negeri dan sebagainya. Karena faktor bawaan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak maka orang tua baiknya, antara lain : memberikan gizi yang cukup, perhatian dan kasih sayang serta hal-hal yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan secara normal.

ad. b. Faktor lingkungan.

Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya perkembangan anak. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dan akhlaknya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu memberikan dorongan dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya di sekolah anak-anak mendapat pendidikan akhlak dari guru agama, dan di rumah selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, karena keluarga adalah orang-orang yang akhlaknya baik serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif beribadah, sehingga dengan demikian perkembangan jiwa anak tersebut akan selalu terbina dengan baik.

Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bilamana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.

Karena itu berhasil atau tidaknya perkembangan anak, juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan daripada anak tersebut.

ad. c. Faktor Kematangan.

Dalam perkembangan anak ada tahap-tahap yang harus dilalui, apabila anak sudah mencapai kematangan jiwa maupun fisik untuk tiap tahap

Kematangan itu merupakan proses perubahan psikologis dan anatomis serta proses pertumbuhan tubuh, otak dan sistem syaraf. Dalam proses tersebut bisa mengalami kematangan yang normal kalau ada interaksi antara anak dan lingkungannya.

ad. d. Faktor Belajar.

Proses belajar ini akan terjadi kalau anak melakukan kegiatan fisik. Dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan akan menjadi pengalaman yang berharga. Dalam hal ini anak mula-mula mempunyai pengalaman dari kegiatan fisik akhirnya ia mempunyai pengalaman-pengalaman untuk berpikir ini dapat membantu pembentukan konsep dalam otak yang dapat digunakan lagi dikemudian hari.

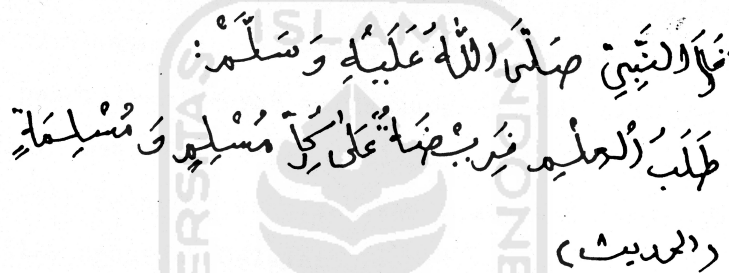
Dalam perkembangan anak ini faktor belajar sangat menguntungkan anak, karena proses dalam belajar itu anak dapat beradaptasi, berasimilasi dan berakomodasi terhadap lingkungan.

Hal lain yang dapat dicatat adalah perlunya orang tua memikul suatu tanggung jawab dalam pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah menyediakan sarana dan prasarana belajar, memberikan motivasi untuk belajar dan kasih sayang yang berguna untuk membantu anak didalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan-kemampuan yang positif.

C. Masalah Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar.

Manusia umumnya mempunyai dua potensi, yaitu potensi kearah kebaikan dan potensi kearah keburukan. Inti dari perubahan tingkah laku manusia yang berupa kecakapan ketrampilan dan sikap hampir semua terbentuk dan berkembang karena belajar. Sebagaimana keutamaan orang yang menuntut ilmu atau belajar, seperti atau tercermin dalam hadits Rosulloh SAW :



طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ
(المحدث)

"Belajar ilmu diwajibkan bagi tiap-tiap orang Islam lelaki dan orang Islam perempuan (Al-Hadits)". (Maksum, tanpa tahun hal 37)

Dalam hadits tersebut dapat dipahami, bahwa orang yang menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Dalam ajaran Islam menyerukan kepada manusia untuk selalu belajar dan menuntut ilmu tanpa mengenal jenis kelamin dan batas usia.

Aktivitas belajar bagi setiap anak, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar menangkap pelajaran, kadang-kadang sulit menangkap pelajaran. Dalam hal ini semangat, kadang-kadang semangatnya tinggi, kadang pula sulit untuk bisa konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering dialami pada setiap anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. (Titik Andriyani, 2005:15)

Setiap anak memang tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dilingkungan anak didik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana anak didik mengalami proses belajar. Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan beberapa pengertian mengenai belajar.

a. Pengertian belajar menurut Howard L. Kingsley dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Belajar" yang dikarang oleh Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono dikatakan bahwa : "*Learning is the process by which behavior (in the broadersonse) is orihinated or changed though practice or training*". (Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan)" (1991:120)

b. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono : Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (1991:121)

c. Menurut S. Nasution (1980:33) menegaskan :

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru untuk mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi-situasi kehidupannya.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalaman individu untuk menghadapi situasi-situasi kehidupannya.

Dalam hal ini belajar mempunyai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan maupun terjadi beberapa aspek dari kepribadiannya. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu. Terutama nyata sekali sejak manusia itu dilahirkan. Mulai saat itulah proses perubahan dalam arti perkembangan terjadi dan saat itu berlangsung proses belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Dimiyati Mahmud (1990:87-91), dalam bukunya yang berjudul Suatu Pengantar Membagi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, ada tiga faktor yaitu :

- a. Status sosial ekonomi orang tua
- b. Perbedaan-perbedaan sosial ekonomi dalam kemampuan intelektual.
- c. Perbedaan-perbedaan sosial ekonomi dalam kesempatan.

ad. a. Status sosial ekonomi orang tua.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, anak-anak yang status sosial ekonominya orang tuanya kecukupan, atau kaya menunjukkan nilai yang lebih

tinggi dalam tes kemampuan belajar, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah ketimbang mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang berada atau miskin. Senada dengan itu anak-anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih memungkinkan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi ketimbang anak-anak yang orang tuanya tidak pernah nengenyam pendidikan tinggi. Tetapi tetap saja ada pengecualian, artinya tidak semuanya anak yang berasal dari keluarga yang berbeda, menunjukkan prestasi belajar yang tinggi dibanding dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih miskin dan banyak anak yang datang dari keluarga-keluarga yang kurang mampu dapat melanjutkan sekolah.

ad. b. Perbedaan-perbedaan sosial ekonomi dalam kemampuan intelektual

Salah satu alasan bahwa latar belakang keluarga itu berkaitan dengan prestasi belajar adalah bahwa anak-anak dari lapisan sosial ekonomi rendah mungkin masuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan belajar dasar. Perbedaan-perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun oleh faktor lingkungan. Orang tua dari lapisan kelas menengah pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi ketimbang orang-orang tua dari lapisan bawah, dan keuntungannya ini bisa diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan maupun lewat nasib baik karena dididik dalam kondisi lingkungan yang lebih baik itu anak-anak memperoleh perawatan kesehatan dan makanan yang lebih baik, yang keduanya ikut menunjang prestasi

gemilang pada tes-tes kecerdasan.

ad. c. Perbedaan-perbedaan sosial ekonomi dalam kesempatan.

Bukan hanya perbedaan kemampuan dan motivasi saja yang berbeda, bedanya prestasi akademik di sekolah, tetapi juga faktor lingkungan, anak-anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tidak menguntungkan menghadapi problem finansial, sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah, dengan demikian membatasi keinginan untuk lebih maju. Anak-anak semacam itu kecil kemungkinannya untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dimana berbagai jenis pekerjaan dipegang dan ditangani oleh orang-orang yang berpendidikan baik, dan bahkan dipandang rendah oleh teman-temannya dari lapisan berada karena prestasi belajarnya yang rendah itu.

Tetapi dengan cara bagaimanapun prestasi belajar mencerminkan efek berbagai ragam pengaruh. Yang lebih menarik inilah apabila kita bertanya bagaimana halnya dengan remaja-remaja miskin yang berprestasi akademik baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus demikian itu berakar pada sikap orang tua yang hangat dan sikap motivasi, yang menaruh minat pada kemajuan belajar anak-anaknya berhasil baik dalam belajarnya. Dengan perkataan lain, hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik berhasil baik dalam belajarnya. Dengan perkataan lain, hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik.

D. Relevansi Sikap Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar

Setelah dipaparkan tentang sikap, masalah perkembangan anak, dan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya dalam pemaparan adalah mencari keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Dalam kajian ini penulis akan mengemukakan beberapa bentuk sikap orang tua terhadap perkembangan jiwa anak dan akibat-akibatnya. Dengan menjelaskan beberapa bentuk sikap orang tua ini supaya akan lebih jelas keterkaitannya dengan prestasi belajar anaknya. Adapun bentuk sikap orang tua itu adalah sebagai berikut :

1. Orang tua yang selalu khawatir dan selalu melindungi.
2. Orang tua yang terlalu menuntut
3. Orang tua yang terlalu keras
4. Orang tua yang terlalu memanjakan
5. Orang tua yang bersikap terlalu permisip
6. Orang tua yang bersikap rejehtip
7. Orang tua yang terlalu banyak mengkritik.
8. Orang tua yang bersikap tidak konsisten

Dari beberapa sikap orang tua tersebut akan penulis jelaskan apakah ada hubungan atau keterkaitannya dengan prestasi belajar.

ad.1 Orang tua yang selalu kawatir dan selalu melindungi

Kalau anak kita perlakukan dengan penuh kekawatiran,

sering dilarang dan selalu dilindungi secara berlebihan, ini akan mengakibatkan anak menjadi penakut, tidak mempunyai kepercayaan diri dan tidak bisa berdiri sendiri. Kalau anak kita terjadi seperti di atas ini akan mempengaruhi prestasi belajar kalau dilingkungan keluarga dan sikap orang tua tidak mendukungnya.

ad.2 Orang tua terlalu menuntut

Dalam hal ini anak dididik secara ambisius dengan tuntutan yang tinggi mungkin akan mengambil alih nilai-nilai yang terlalu tinggi itu sehingga tidak realistis lagi, bila gagal akan mengalami frustrasi, diikuti rasa bersalah dan berdosa, hal inilah juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

ad.3 Orang tua yang terlalu keras

Anak yang diperlakukan demikian cenderung timbul menjadi anak yang penurut, penakut, tak punya inisiatif dan takut berbuat salah. Ia tidak mempunyai kepercayaan diri dan selalu ragu dalam tindakannya. Hal inilah juga bisa mempengaruhi dalam belajarnya.

ad. 4 Orang tua yang terlalu memanjakan

Anak yang terlalu dimanjakan cenderung untuk menjadi anak, yang egois, tidak tahan akan frustrasi, ingin selalu dapat memberi, mudah putus asa dan tak ada kemauan untuk berjuang mencapai sesuatu, kurang mempunyai tanggung jawab dan cenderung menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang demikian ini

kemungkinan prestasi belajarnya akan menurun kalau orang tua masih bersikap begitu.

ad.5 Orang tua yang bersikap terlalu permisip

Anak yang dididik dengan terlalu permisip, kemampuan untuk disiplin dirinya lemah. Ia cenderung untuk terlalu menuruti keinginan sendiri dan kurang dapat menahan diri atau menghadapi frustrasi. Kalau anak kita tidak mempunyai disiplin bekerja juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

ad.6 Orang tua bersifat rejektif

Anak yang merasa dirinya ditolak orang tuanya akan merasa terasing dan merasa tidak ada yang sayang padanya. Ia mempunyai harga diri yang rendah, tindak tanduknya serba salah dan serba takut serta cenderung kearah depresip. Sebaliknya ia bisa juga berbuat seenaknya, tidak mengacuhkan tata tertib atau keinginan orang lain dan egois. Hal ini kalau kita hubungkan dengan prestasinya juga akan mempengaruhi dalam kegiatan belajarnya.

ad.7 Orang tua yang terlalu banyak mengkritik

Anak yang terus menerus dikritik, dan disorot kesalahan-kesalahannya akan merasa serba salah tindak tanduknya menjadi canggung, tak mempunyai kepercayaan diri, rendah diri dan lama kelamaan akan bersikap pasif. Sebaliknya ia bisa berontak sengaja melakukan akibat sikap orang tua yang demikian itu juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

ad.8 Orang tua yang bersikap tidak konsisten

Anak yang dididik dengan cara tidak konsisten, anak akan merasa bingung mengenai nilai dan norma yang dianggap buruk atau baik, benar atau salah dalam masyarakat. Ia menjadi anak yang ragu-ragu dan tidak ada kepercayaan diri, kalau anak kita menjadi demikian itu juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya kalau orang itu masih tetap bersikap tidak konsisten.

Apa yang telah kami uraikan di atas adalah sulit untuk memberikan batasan secara tegas, bagaimana seharusnya sikap orang tua dalam menghantarkan perkembangan anak secara baik sehingga prestasi belajarnya mencapai nilai yang maksimal

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada salah satu ayat Qur'an menerangkan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anaknya baik dengan mendidik sendiri ataupun dimasukkan ke pendidikan di sekolah sebagai berikut :

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: "Hai, orang-orang yang telah beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (At-Tahrim:6) (Dep.Ag.RI, 1986:951)

Ayat ini menjelaskan menjadi kewajiban bagi tiap-tiap orang untuk menjaga diri daripada siksaan neraka. Untuk menjaga itu tidak lain ialah dengan jalan mengetahui atau mempelajari agama terlebih dahulu. Disini terdapat lagi akan harus adanya pendidikan agama guna mengetahui hukum-

hukum atau petunjuk-petunjuk Allah. Untuk menghindarkan diri daripada perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau terlarang itu. Dalam ayat ini pula terjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaga keluarga dan anak-anak agar tumbuh dan berkembang secara baik seperti menjaga dirinya pula. Dan ayat tersebut juga mengandung perintah agar orang mu'min menjaga diri dan keluarga dari api neraka.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka terlihat bahwa keterkaitan sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam kaitannya dengan prestasi belajar tidak bersifat langsung artinya keterkaitan tersebut ada, masih membutuhkan suatu variabel antara yang juga berfungsi sebagai kontrol adanya pengaruh.

Adapun variabel antara yang menjembatani keterkaitan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sikap orang tua yang positif terhadap perkembangan anak, akan menimbulkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya belajar.
2. Sikap orang tua yang positif terhadap perkembangan anak, juga akan meningkatkan usaha kegiatan belajar.

Dari kedua variabel antara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua yang positif terhadap perkembangan anaknya akan menyebabkan si anak meningkatkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya belajar. Setelah kesadaran tersebut, maka diikuti juga oleh meningkatnya prestasi belajar yang diperolehnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Obyek

Dengan penelitian ini penulis akan mengambil obyek penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo I dengan melibatkan orang tua murid di sekolah itu.

Dalam pemaparan metode penelitian ini akan kami ketengahkan konsep dan operasionalnya, adapaun pemaparan yang dimaksud adalah :

1. Penentuan variabel dan jenis data.
2. Prosedur pengumpulan data.
3. Metode pembahasan dan penulisan.

Sedangkan uraian dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagaimana tertera pada pemaparan berikut :

1. Penentuan variabel dan jenis data.

Penelitian ini bersifat diskriptif yang topik bahasannya adalah keterkaitannya sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam hubungannya dengan prestasi belajarnya. Bekerjanya hubungan tersebut harus dipenuhi atau ada variabel antara.

Diantara langkah awal sebelum diadakan pengumpulan data, maka didahului oleh usaha membatasi dan memahami konsep dasar sikap orang tua terhadap perkembangan anak dan prestasi belajar, sebagai tema sentral dari

penelitian.

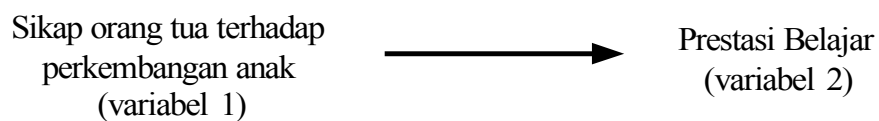
Sebagai mana disebutkan dalam landasan teori bahwa sikap terhadap perkembangan anak berkaitan erat dengan prestasi belajarnya. Pemahaman ini berangkat dari pola pikir bahwa sikap orang tua yang positif terhadap perkembangan anaknya akan membawa dampak kepada prestasi belajar yang positif juga.

Setelah memahami tema tersebut di atas, maka variabel-variabel penelitiannya adalah :

- a. Sikap orang tua terhadap perkembangan anak.
- b. Prestasi belajar siswa.

Dari kedua variabel tersebut, tidaklah ditemui adanya keterkaitan yang jelas, karena belum nampak adanya variabel antara.

Untuk mengetahui keterkaitannya, maka dapat digambarkan diagram sebagai berikut :



Keterangan Diagram.

1. Variabel pertama, adalah merupakan variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel antara secara langsung, juga berpengaruh terhadap variabel kedua (terpengaruh) secara tidak langsung.
2. Variabel antara adalah merupakan variabel kontrol, berfungsi juga sebagai

variabel bebas yang langsung terhadap variabel terikat. Jadi bersama dengan variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua atau variabel terikat.

3. Variabel kedua atau variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas secara tidak langsung dan dipengaruhi oleh variabel antara secara langsung sebagai kontrol.

Kemudian dari variabel-variabel tersebut dijabarkan lagi pada indikator-indikatornya, hal tersebut sebagaimana tertuang dalam angket kecuali pada variabel yang diambil dari metode pengumpulan data dokumentasi.

Berdasar pada pemaparan tentang variabel-variabel tersebut, maka yang layak menjadi sumber informasi atau responden, ditinjau dari macam sumbernya adalah :

- a. Data primer (pokok), yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan merupakan inti yang akan didiskusikan sebagai argumen. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari metode pengumpul data yaitu angket orang tua siswa.
- b. Data sekunder (penunjang) yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dan akan dimasukkan dalam data sebagai penguat dalam analisa. Pertimbangannya adalah bahwa tidak semua data pokok dapat diperoleh dari tangan pertama. Metode yang dominan dalam pengambilan data ini adalah observasi dan dokumentasi.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2002:108) berpendapat populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi. Sutrisno Hadi (2000:220) populasi itu adalah sejumlah individu sedikitnya mempunyai satu sifat yang sama. Lain halnya dengan Sudjana (1986:5) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai obyek yang lengkap dan jelas.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek bisa berupa manusia, benda, gejala-gejala peristiwa yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh penulis untuk suatu penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa SDN Sardonoharjo I yang jumlah keseluruhan ada 194 siswa.

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah orang tua siswa kelas VI SDN Sardonoharjo I.

2. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, ada hal yang perlu diperhatikan seperti daerah generalisasi sifat-sifat populasi, sumber informasi tentang populasi, besar kecilnya sampel (Sutrisno Hadi, 2001:71). Arikunto

(2002:109) berpendapat penelitian yang hanya mengambil sebagian dari populasi maka penelitian ini disebut penelitian sampel.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti sedangkan dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yang di maksud menggeneralisasikan adalah kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa populasi adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian (Tulus Winarsunu 2002:12).

Sedangkan besarnya pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto; 1993:107) sebagai berikut. Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya cukup besar dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%.

Dengan ketentuan di atas maka peneliti akan meneliti 15% dari jumlah populasi sebanyak 194 siswa maka jumlah sampel yang saya teliti berjumlah 30 orang tua siswa SDN Sardonoharjo I.

C. Prosedur Pengumpulan data.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Setelah diketahui variabelnya, sasaran penelitian serta konsepsi dasarnya, maka langkah selanjutnya yang paling tepat adalah menentukan metode pengumpulan data.

Ada beberapa pertimbangan dalam metode pengumpulan data ini,

yaitu bagaimana dan seberapa besar data yang dibutuhkan. (Sutrisno Hadi, 1984:66).

Dari pemikiran tersebut diatas, maka dalam penetapan teknik pengumpulan data ini didasarkan kepada beberapa pemikiran yaitu :

- 1) Jenis data yang akan dikumpulkan dilihat dari data primer dan data sekundernya.
- 2) Karakteristik dari masing-masing satuan sumber informasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- 1) Metode angket (questioner).
- 2) Metode Observasi (observation).
- 3) Metode dokumentai.

Adapun penjabaran dan penggunaannya adalah

1. Metode angket (questioner).

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan pada responden, mengenai pendapat, keyakinan atau menceritakan keadaan dirinya atau keadaan diri orang lain. (Sutrisno Hadi, 1984:186)

Digunakan teknik ini adalah untuk memperoleh informasi data tentang sikap orang tua terhadap perkembangan jiwa anaknya. Teknik ini berguna sebagai metode untuk responden kedua yaitu orang tua murid.

Alasan digunakan teknik ini adalah :

- a. Satuan populasinya cukup besar, sehingga tidak memungkinkan untuk

menggunakan tehnik yang lain, bila dilihat dari segi waktu dan dana.

- b. Data dari angket ini akan lebih mudah mengaturnya dan menganalisa.

Item-item pertanyaan dalam angket berbentuk tipe pilihan dimana responden hanya disuruh memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Dalam angket ini disamping berisi pokok-pokok penelitian juga berisi tentang pertanyaan kontrol indikator pokok penelitian. Jadi tidak semua masuk dalam analisa pokok.

2. Metode observasi.

Metode observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap informan-informan yang diselidikinya. (Winarno Surakhmad, 1982:131)

Tujuan menggunakan tehnik ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai aspek-aspek permasalahan penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah jenis tehnik tidak langsung, yang berhubungan dengan aktivitas. Metode ini merupakan pelengkap.

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dokumentatif baik yang berupa laporan ataupun dokumen langsung. (Suharsimi Arikunto, op.cit., 131).

Metode ini digunakan dalam rangka memperoleh data yang tertulis berwujud dokumen, seperti: laporan-laporan peraturan kurikulum dan daftar nilai. Tehnik ini terutama digunakan dalam rangka penulisan

gambaran umum obyek penelitian dan nilai raport.

4. Metode Pembahasan

Dalam membahas skripsi ini digunakan metode pembahasan sebagai berikut :

a. Metode induktif.

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

b. Metode deduktif.

Yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan umum, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus, atau kebalikan dari metode induktif.

c. Metode komperatif.

Yaitu pembahasan yang menggunakan perbandingan tentang perbedaan dan persamaannya pada suatu masalah penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai pedoman.

Metode-metode tersebut diatas, digunakan pada uraian-uraian yang relevan karakteristik masalah dalam uraiannya. Untuk kemudian dapat memperoleh hasil yang berupa kesimpulan sementara maupun pada kesimpulan finalnya.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah diadakan

editing data dimana angket diklasifikan antara yang memenuhi syarat dan yang tidak. Yang tidak memenuhi syarat sama sekali dibuang sedang yang memenuhi syarat langsung diadakan koding data. Setelah diklasifikan ternyata semua data yang terkumpul adalah memenuhi syarat semua, artinya tidak ada yang cacat. Kemudian baru dimasukan kecoding data.

Untuk mendiskripsikan tentang sikap ini, maka penulis memberikan alternatif jawaban dari tiap-tiap item pertanyaan dengan diberi bobot sebagai berikut :

1. Untuk jawaban A dinilai 4
2. Untuk jawaban B dinilai 3
3. Untuk jawaban C dinilai 2
4. Untuk jawaban D dinilai 1
5. Untuk jawaban E dinilai 0 (Mar'at, op.cit, 166)

Setelah bobot nilai diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan klasifikasi nilai secara keseluruhan yaitu dengan cara mengklasifikasikan jumlah item pertanyaan tentang sikap dengan bobot nilai yang didapat pada tiap-tiap alternatif jawaban. Jadi sebagai nilai tertingginya adalah $14 \times 4 = 56$ sedang nilai terendahnya $14 \times 0 = 0$.

Kemudian hasil dari perhitungan angka sikap orang tua terhadap perkembangan anak dibuat tabel prosentase dari masing-masing persoalan.

Setelah selesai membuat tabel prosentase, langkah selanjutnya

adalah analisa data.

D. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang bersifat kualitatif (yang digambarkan dengan kata-kata), menggunakan analisa kualitatif.
- b. Data yang bersifat kuantitatif (yang berupa angka) yaitu dilakukan dengan cara mendistribusikan angka mutlaknya dalam bentuk tabel kemudian dilakukan perhitungan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah :

Untuk kategori analisa final yaitu yang membahas korelasional antara sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar anaknya, maka digunakan tehnik analisis data statistik yaitu koefisien korelasi dengan rumus angka kasar dari Product Momend, adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \quad 15)$$

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo I

1. Keadaan Guru dan Murid

Kalau ditinjau dari obyek penelitian yang penulis laksanakan, guru dan murid adalah sebagai data atau sumber informasi, maka sudah barang tentu semua kegiatan dan situasi mereka menjadi sasaran pokok.

Dalam masalah pendidikan dan pengajaran kegiatan guru dan murid yakni belajar mengajar adalah merupakan kegiatan inti artinya dalam keseluruhan proses pendidikan guru dan murid sebagai faktor utama. Sehubungan dengan itu, sudah selayaknya kalau guru menjadi perhatian murid atau sebaliknya. Karena hubungan sangat erat dan membawa peranan penting pada jalannya pendidikan dan pengajaran.

Demikian pula dalam penelitian yang penulis laksanakan di SD Negeri Sardonoarjo I, bahwa keadaan guru serta murid-muridnya mempunyai hubungan yang cukup baik antara semua pihak. Dari pihak guru sana guru, murid sama murid dan tentunya antara guru dengan murid.

Kemudian kalau ditinjau dari keadaan guru-guru dan pendidikan mereka, maka dapat /dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I
KEADAAN GURU-GURU SD NEGERI SARDONOHARJO I

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Agama	Mengajar
1	Saryanto	D II	Guru Kelas	Islam	-
2	Sukarni	SPG	Guru Kelas	Islam	I
3	Marsahid	SPG	Guru Kelas	Islam	II
4	Yuniwati	D II	Guru Kelas	Katholik	VI
5	Suprihatin	S 1	Guru Kelas	Islam	IV
6	Suradi	D II	Guru Kelas	Islam	V
7	Tuwuh Lestari	D II	Guru Kelas	Islam	III
8	Dasriatun Tutiah	D II	Guru PAI	Islam	IV - VI
9	Surahman	D II	Guru Olahraga	Islam	I - VI
10	Sarjiah	D II	Guru PAI	Islam	I - III
11	Yayuk Iswayanik	Mhs	Guru Bhs. Inggris	Islam	I - VI
12	Dra. Titik Wahyuni	S 1	Guru Tari	Katholik	I - VI
13	Sugeng Subekti	SPG	Guru Pramuka	Islam	III - VI
14	Anik	SPIK	Guru Pramuka	Islam	III - VI
15	Tri Widaningrum	S 1	Guru Komputer	Islam	III - VI
16	Suwandi	SMP	Penjaga	Islam	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 orang tenaga pendidik yang ada di SD Negeri Sardonoarjo I di mana yang seorang menjabat sebagai kepala sekolah, yang ada 7 orang sebagai guru tetap dan seorang menjabat sebagai guru agama sedang satunya lagi menjadi pesuruh. Kesemuanya itu berpendidikan cukup dan memenuhi syarat sebagai seorang pendidik di Sekolah Dasar.

Sedang mengenai keadaan murid-murid cukup banyak jumlahnya yang terbagi menjadi beberapa kelas yakni kelas I sampai dengan kelas VI sebeginian dalam tabel berikut ini :

TABEL II

KEADAAN MURID-MURID SD NEGERI SARDONOHARJO I

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	14	32
2.	II	12	14	26
3.	III	10	14	24
4.	IV	20	18	38
5.	V	24	16	40
6.	VI	21	13	34
Jumlah		105	89	194

2. Keadaan Orang Tua Murid

Sebagaimana lazimnya anak sekolah mereka mempunyai orang tua atau wali sebagai penanggung jawab masalah ekonomi mereka. Karena itu murid-murid yang berasal dari beberapa kampung ini terdiri beberapa orang tua yang mempunyai bermacam-macam pendidikan dan pekerjaan untuk memenuhi ekonomi mereka sebagai sumber kehidupannya. Karena ekonomi merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang memerlukan pendidikan. Dengan demikian ekonomi itu erat hubungannya dengan anak-anak yang sekolah. Karena penulis memandang sangat perlu untuk mengutarakan datanya. Sesuai dengan obyek penelitian ini, maka penulis hanya mengemukakan data orang tua atau wali murid khusus kelas VI. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL III
KEADAAN ORANG TUA MURID SD N SARDONOHARJO I

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Dalipanto	SD	Pedagang
2	Triyono	STM	Pedagang
3	Walijo	SD	Petani
4	Sukarmin	SMP	Tukang
5	Wajiman	SLTA	Penjahit
6	Suyatno	SMEA	Buruh
7	Mugiran	SD	Buruh
8	Wartono	SMK	Wiraswasta
9	Tugiran	SD	Petani
10	Jumariadi	SLTA	Buruh
11	Riyadi	SMA	PNS
12	Wastono	SMA	Wiraswasta
13	Saridal	SLTP	PNS
14	Aris Purwanto	SMEA	PNS
15	Suhartono	SMA	Swasta
16	Sudarsono	SMA	Buruh
17	Suwarno	D4	PNS
18	Sudiyono	SMA	PNS
19	Sarjiyo	SMEA	Pedagang
20	M. Khamarudin	S1	PNS
21	Suradal	SMP	Buruh
22	Suprihatin	SLTA	PNS
23	Ambar Subroto	SMA	Wiraswasta
24	Sigit Yogyanto	SMA	PNS
25	Suprpto	SMP	Dagang
26	Sarjimin	SLTA	Swasta
27	Suprihatin	STM	Swasta
28	Muh Dakiri	SGO	PNS
29	Handoko	SMA	Swasta
30	Panhar Mawardi	S1	PNS

No	Pegawai Negeri	Swasta	Buruh/Tani
1.	33 %	43%	24%

Menurut data yang penulis peroleh dari SD Negeri Sardonoarjo I pada tabel diatas yang membahas mengenai pekerjaan orang tua maka tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 30 anak kelas VI yang orang tuanya pegawai negeri sipil: 33%, sebagai wiraswasta/dagang: 43%, sebagai buruh tani: 24%.

3. Fasilitas Pendidikan Yang Ada

Sebelum penulis mengutarakan lebih lanjut tentang fasilitas pendidikan yang ada di SD Negeri Sardonoarjo I maka penulis utarakan lebih dahulu tentang data pendidikan secara formal yang bersifat material yang ada di SD tersebut.

- a. Status Pemilik Gedung - Milik sendiri
- b. Keadaan Pergudangan :

TABEL IV
KEADAAN PERGUDANGAH SD NEGERI SARDONOHARJO I

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepsek	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	6	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Mushola	1	
6.	Ruang UKS	1	
7.	Ruang Kopsis	1	
8.	WC / Kamar mandi	4	

B. Sikap Orang Tua Murid SD Negeri Sardonoarjo I Terhadap Perkembangan Anak

Sebagaimana disebutkan dalam metode penelitian bahwa variabel sikap ini diambil dari metode pengumpulan data pokok angket. Dengan responden utamanya adalah orang tua murid kelas VI.

Pada pernyataan dibagi menjadi 14 item-item pertanyaan atau indikator, yang masing-masing pertanyaan disediakan alternatif jawab.

Dalam penyebaran angket cara yang digunakan dengan membagikan kepada siswa supaya diberikan kepada orang tuanya, kemudian disuruh menjawab dan hasilnya langsung dikembalikan kepada peneliti.

Adapun hasil dari perhitungan angket sikap orang tua terhadap perkembangan anak adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

TABEL V
HASIL PERHITUNGAN SIKAP ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

No	Subyek	Nilai Yang Diperoleh
1	Dalipanto	36
2	Triyono	24
3	Walijo	47
4	Sukarmin	31
5	Wajiman	31
6	Suyatno	29
7	Mugiran	31
8	Wartono	35
9	Tugiran	40
10	Jumariadi	38
11	Riyadi	43
12	Wastono	39
13	Saridal	36
14	Aris Purwanto	34

No	Subyek	Nilai Yang Diperoleh
15	Suhartono	44
16	Sudarsono	30
17	Suwarno	35
18	Sudiyono	38
19	Sarjiyo	40
20	M. Khamarudin	31
21	Suradal	332
22	Suprihatin	32
23	Ambar Subroto	33
24	Sigit Yogyanto	35
25	Suprpto	32
26	Sarjimin	48
27	Suprihatin	30
28	Muh Dakiri	53
29	Handoko	46
30	Panhar Mawardi	33

Untuk memudahkan pemahaman kita tentang sikap orang tua terhadap perkembangan anak, maka penulis akan menyajikan beberapa tabel prosentase.

TABEL V.1
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMBERI SEMUA
KEBUTUHAH ANAK

	Alternatif Jawaban	f	Persentase (p)
a	Sangat Perlu	10	33,3
b	Perlu	16	53,3
c	Ragu-ragu	1	3,4
d	Tidak Perlu	3	10,0
e	Sangat Tidak Perlu	0	0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan memeriksa Tabel Presentase diatas ternyata bahwa dengan sangat perlu sebesar 33,3%, perlu sebesar 53,3%, ragu-ragu sebesar 3,4%, dan tidak perlu sebesar 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentasi orang tua

yang memberikan semua kebutuhan anaknya adalah sedang.

TABEL V.2
PERSENTASE ORANG TUA YANG SENANG ANAKNYA RAJIN BELAJAR

Alternatif Jawaban		f	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	17	56,7
b	Setuju	12	40,0
c	Ragu-ragu	0	0
d	Tidak Setuju	1	3,3
e	Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL		30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat Tabel Persentase tersebut, ternyata Bahwa sangat setuju sebesar 56,7%, setuju sebesar 40,0% dan ragu-ragu sebesar 0% dan tidak setuju 3,3%. Hal ini dapat disimpulkan persentase orang tua yang senang anaknya rajin belajar adalah tinggi.

TABEL V.3
PERSENTASE ORANG TUA YANG SIKAP TERBUKA KEPADA ANAKNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	15	50,0
b	Setuju	13	43,4
c	Ragu-ragu	1	3,3
d	Tidak Setuju	1	3,3
e	Sangat Tidak Setuju	0	0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju sebesar 50,0%, setuju sebesar 43,4%, Ragu-ragu 3,3% dan tidak setuju sebesar 3,3%. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase orang tua yang bersikap terbuka pada anak-anaknya adalah tinggi.

TABEL V.4
PERSENTASE ORANG TUA YANG AKAN MEMBERIKAN
PERHATIAN DAN PENGERTIAN PADA
ANAKNYA YANG NAKAL

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	16	53,3
b	Setuju	13	43,4
c	Ragu-ragu	1	3,3
d	Tidak Setuju	0	0
e	Sangat Tidak Setuju	0	0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju sebesar 53,3%, setuju sebesar 43,4%, Ragu-ragu 3,3% , jadi persentase orang tua yang memberi perhatian dan pengertian pada anaknya yang nakal adalah tinggi.

TABEL V.5
PERSENTASE ORANG TUA YANG SENANG PADA ANAK YANG
MENONJOLKAN PENGETAHUANNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	7	23,3
b	Setuju	12	40,0
c	Ragu-ragu	4	13,3
d	Tidak Setuju	6	20,0
e	Sangat Tidak Setuju	1	3,4
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju sebesar 23,3%, setuju sebesar 40,0 %, ragu-ragu sebesar 13,3%, tidak setuju sebesar 20,0%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,4%. Jadi persentase orang tua yang senang pada anak yang menonjolkan pengetahuannya adalah cukup atau sedang.

TABEL V.6
PERSENTASE ORANG TUA YANG TERLALU KHAWATIR
PADA ANAKNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	3	10,0
b	Setuju	9	30,0
c	Ragu-ragu	5	16,7
d	Tidak Setuju	13	43,3
e	Sangat Tidak Setuju	0	0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju sebesar 10%, setuju sebesar 30,0%, ragu-ragu sebesar 16,7%, tidak setuju sebesar 43,3%, sangat tidak setuju 0%. Jadi persentase orang tua yang khawatir pada anaknya adalah rendah.

TABEL V.7
PERSENTASE ORANG TUA YANG BANYAK MENUNTUT
PADA ANAKNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	2	6,7
b	Setuju	7	23,3
c	Ragu-ragu	5	16,6
d	Tidak Setuju	11	36,7
e	Sangat Tidak Setuju	5	16,7
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, sangat setuju sebesar 6,7%, setuju sebesar 23,3%, ragu-ragu sebesar 16,6%, tidak setuju sebesar 36,7% dan sangat tidak setuju sebesar 16,7%. Jadi persentase orang tua yang banyak menuntut pada anaknya adalah rendah.

TABEL V.8
PERSENTASE SIKAP ORANG TUA YANG KERAS TERHADAP
ANAKNYA YANG MENENTANG

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	1	3,4
b	Setuju	8	26,6
c	Ragu-ragu	5	16,7
d	Tidak Setuju	10	33,3
e	Sangat Tidak Setuju	6	20,0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, sangat setuju sebesar 3,4%, setuju sebesar 26,6 %, ragu-ragu sebesar 16,7%, tidak setuju sebesar 33,3% dan sangat tidak setuju sebesar 20,0 %. Jadi persentase sikap orang tua yang keras terhadap anaknya yang menentang adalah rendah.

TABEL V.9
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMANJAKAN ANAKNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	2	6,6
b	Setuju	6	20,2
c	Ragu-ragu	4	13,4
d	Tidak Setuju	12	40,0
e	Sangat Tidak Setuju	6	20,0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, sangat setuju sebesar 6,6%, setuju sebesar 20,2 %, ragu-ragu sebesar 13,4%, tidak setuju sebesar 40,0% dan sangat tidak setuju sebesar 20,0 %. Jadi persentase sikap orang tua yang keras terhadap anaknya yang menentang adalah rendah.

TABEL V.10
PERSENTASE ORANG TUA YANG SERBA MENGIJINKAN
KEINGINAN ANAKNYA

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	2	6,6
b	Setuju	6	20,0
c	Ragu-ragu	3	10,0
d	Tidak Setuju	16	53,4
e	Sangat Tidak Setuju	3	10,0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata sangat setuju sebesar 6,6%, setuju sebesar 20,0%, ragu-ragu sebesar 10,0%, tidak setuju sebesar 53,4% dan sangat tidak setuju sebesar 10,0%. Jadi persentase orang tua yang serba mengijinkan keinginan anaknya adalah rendah.

TABEL V.II
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMBERIKAN KEHIDUPAH
ANAK DENGAN PENUH SEMANGAT

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	17	56,7
b	Setuju	11	36,7
c	Ragu-ragu	0	0
d	Tidak Setuju	1	3,3
e	Sangat Tidak Setuju	1	3,3
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut diatas, ternyata sangat setuju sebesar 56,7%, setuju sebesar 36,7%, ragu-ragu sebesar 0%, tidak setuju sebesar 3,3%, dan sangat tidak setuju 3,3%. Maka hal ini dapat kita ketahui besarnya persentase orang tua yang memberikan kehidupan anaknya dengan penuh semangat adalah sangat tinggi.

TABEL V.12
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMBERIKAN KEHIDUPAN ANAK DENGAN PENUH SEMANGAT

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	4	13,3
b	Setuju	7	23,3
c	Ragu-ragu	6	20,0
d	Tidak Setuju	11	36,7
e	Sangat Tidak Setuju	2	6,7
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut diatas, bahwa sangat setuju sebesar 13,3%, setuju sebesar 23,3%, ragu-ragu sebesar 20,0%, tidak setuju sebesar 36,7% dan sangat tidak setuju sebesar 6,7%. Maka hal ini dapat diketahui besarnya persentase orang tua yang memberikan kehidupan anak dengan penuh pujian, adalah rendah.

TABEL V.13
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMBERI KEHIDUPAN ANAK DENGAN PENUH KETERBUKAAN

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	7	23,3
b	Setuju	18	60,0
c	Ragu-ragu	4	13,3
d	Tidak Setuju	1	3,4
e	Sangat Tidak Setuju	0	0,0
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju sebesar 23,3%, setuju besarnya 60,0%, dan ragu-ragu besarnya 13,3%, tidak setuju sebesar 3,4% dan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Maka hal ini dapat diketahui persentase orang tua yang memberi kehidupan anak dengan penuh keterbukaan adalah termasuk kategori tinggi.

TABEL V.14
PERSENTASE ORANG TUA YANG MEMBERI KEHIDUPAN ANAK

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (p)
a	Sangat Setuju	10	33,4
b	Setuju	15	50,0
c	Ragu-ragu	2	6,6
d	Tidak Setuju	2	6,6
e	Sangat Tidak Setuju	1	3,4
	TOTAL	30=N	100,0 = $\sum p$

Dengan melihat tabel persentase tersebut, ternyata bahwa sangat setuju besarnya 33,4%, setuju besarnya 50,0%, ragu-ragu sebesar 6,6%, tidak setuju sebesar 6,6%, dan sangat tidak setuju 3,4%, maka hal ini dapat diketahui persentase orang tua yang memberi kehidupan anak dengan setia kawan termasuk kategori tinggi.

C. Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo I

Sebagaimana disebutkan dimuka bahwa prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil nilai ujian semester dari kelas I sampai dengan kelas V, bagi siswa yang sekarang berada di kelas VI. Data ini di peroleh melalui metode pengumpulan data pokok dari dokumentasi. Pengambilan data ini mengambil nilai raport dari anak kelas VI semester I.

Adapun hasil nilai ujian rata-rata tiap semester dari siswa Sekolah Dasar Negeri Sardonoarjo I untuk kelas VI adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel VI.
HASIL PERHITUNGAN NILAI RATA-RATA UJIAN SEMESTER
DARI SISWA KELAS VI

No	Subyek	Nilai yang diperoleh
1	Apriadi Wibowo	66
2	Anang Saptoaji	61
3	Hari Setiawan	76
4	Eko Heri Susanto	67
5	Novia Purnamasari	69
6	Riza Kurniawati	65
7	Mustopa	68
8	M. Safrudin	71
9	David Suprianto	73
10	Erika Dyah Aryuni	71
11	Aryani Nurul Septiana	73
12	Dwi Siti Nur Avifah	71
13	Ahmad Prakosa	70
14	Khoy Nur	69
15	Joshi Kurniawati	79
16	Fika Ramadhani	69
17	Ratnaning Wulan	71
18	Ilham Nur Maliki	72
19	Aji Fajar S.	73
20	M. Safiq Addarisy	69
21	Andiyani Wulandari	70
22	Hastuti Widyaningrum	72
23	Nur Isnaini M.	73
24	Anggita Wisnu	76
25	Rozan Abdulalim	72
26	Anugrah Anggit	76
27	Bondan Aldiansyah	69
28	Taufik Saptoaji	80
29	M. Angga Mahardika	75
30	Ilham Darmawan	72

TABEL VII
NILAI (X) HASIL ANGKET SIKAP ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK

No.	Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jmlh.
1	Dalipanto	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	36
2	Triyono	3	3	3	3	1	1	1	1	3	0	0	1	3	1	24
3	Walijo	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	47
4	Sukarmin	4	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	31
5	Wajiman	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	31
6	Suyatno	1	4	4	4	1	1	1	0	0	0	4	1	4	4	29
7	Mugiran	1	4	3	3	1	4	4	2	4	1	4	0	1	0	31
8	Wartono	3	4	4	3	3	3	1	0	0	0	4	4	3	3	35
9	Tugiran	4	4	4	3	4	3	0	3	2	1	4	3	4	4	40
10	Juwariadi	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	38
11	Riyadi	4	3	4	4	4	3	1	1	0	4	4	4	4	4	43
12	Wastono	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	39
13	Saridal	4	3	3	4	4	1	0	3	1	1	4	1	4	3	36
14	Aris Purwanto	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	34
15	Suhartono	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	44
16	Sudarsono	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	4	1	3	3	30
17	Suwarno	3	3	4	4	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	35
18	Sudiyono	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	38
19	Sarjiyo	3	4	4	4	4	1	2	0	1	1	4	4	4	4	40
20	M. Khamarudin	1	3	4	4	0	2	3	3	3	1	1	1	2	3	31
21	Suradal	3	4	3	4	3	1	1	0	1	1	3	1	3	4	32
22	Suprihatin	3	4	3	4	2	1	0	1	0	1	3	3	3	4	32
23	Ambar Subroto	4	3	3	4	1	3	1	1	1	1	4	0	3	4	33
24	Sigit Yogyakarta	2	2	4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	35
25	Suprpto	4	4	4	4	3	1	0	0	0	1	4	2	2	3	32
26	Sarjimin	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48
27	Suprihatin	4	4	4	3	3	1	0	1	1	1	3	1	3	1	30
28	Muh Dakiri	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53
29	Handoko	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	46
30	Panhar Mawardi	3	3	4	4	4	2	0	0	0	1	4	1	4	3	33

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul seperti tersebut pada tabel VI dan VII, maka selanjutnya menganalisa data-data tersebut dengan metode statistik yang telah ditentukan ialah : Teknik Korelasi Product

Moment, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum XY)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Data tentang sikap orang tua terhadap perkembangan anak

Y = Data tentang prestasi belajar

XY = Produk dari X dan Y

N = Jumlah frekwensi/populasi

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data-data ini adalah :

1. Membuat tabel nilai untuk mencari koefisien korelasi sikap orang tua terhadap perkembangan anak dengan prestasi belajar pada siswa kelas VI yang disebut sebagai variabel X dan Y.
2. Membuat tabel kerja koefisien antara X dan Y.
3. Mencari r_{xy}
4. Mencari r dalam tabel pada N – 3- dengan taraf signifikan 5% dan 1%.
5. Membandingkan hasil r_{xy} dengan r dalam tabel.

Adapun ntuk melaksanakan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel untuk mencari korelasi antara nilai sikap orang tua terhadap perkembangan anak (X) dan hubungan dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas VI.

Tabel IX
Daftar nilai angket sikap orang tua terhadap perkembangan anak (X) dalam
hubungannya dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas VI SDN Sardonoarjo
I tahun ajaran 2007/2008.

No.	S	Sikap Orang Tua thd. Perkembangan anak	Prestasi Belajar
1		36	66
2		24	61
3		47	76
4		31	67
5		31	69
6		29	65
7		31	68
8		35	71
9		40	73
10		38	71
11		43	73
12		39	71
13		36	70
14		34	69
15		44	79
16		30	69
17		35	71
18		38	72
19		40	73
20		31	69
21		32	70
22		32	72
23		33	73
24		35	76
25		32	72
26		48	76

No.	S	Sikap Orang Tua thd. Perkembangan anak	Prestasi Belajar
27		30	69
28		53	80
29		46	75
30		33	72
Jumlah		1086	2138

2. Mencari tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi antara X dan Y.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	36	66	1296	4356	2376
2	24	61	576	3721	1464
3	47	76	2209	5776	3572
4	31	67	961	4489	2077
5	31	69	961	4761	2139
6	29	65	841	4225	1885
7	31	68	961	4624	2108
8	35	71	1225	5041	2485
9	40	73	1600	5329	2920
10	38	71	1444	5041	2698
11	43	73	1849	5329	3139
12	39	71	1521	5041	2769
13	36	70	1296	4900	2520
14	34	69	1156	4761	2346
15	44	79	1936	6241	3476
16	30	69	900	4761	2070
17	35	71	1225	5041	2485
18	38	72	1444	5184	2736
19	40	73	1600	5329	2920
20	31	69	961	4761	2139
21	32	70	1024	4900	2240
22	32	72	1024	5184	2304
23	33	73	1089	5329	2409
24	35	76	1225	5776	2660
25	32	72	1024	5184	2304
26	48	76	2304	5776	3648

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
27	30	69	900	4761	2070
28	53	80	2809	6400	4240
29	46	75	2116	5625	3450
30	33	72	1089	5184	2376
Jml.	1086	2138	40566	152830	78025

3. Mencari r_{xy} pada koefisien korelasi antara X dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{78025 - \frac{(1086)(2138)}{30}}{\sqrt{\left\{ 40566 - \frac{(1086)^2}{30} \right\} \left\{ 152.830 - \frac{(2138)^2}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{78025 - \frac{(2321868)}{30}}{\sqrt{\left\{ 40566 - \frac{(1179396)}{30} \right\} \left\{ 152.830 - \frac{(4571044)}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{78025 - 77395,6}{\sqrt{(40566 - 39313,2) - (152.830 - 152368,1)}} \\
 &= \frac{629,4}{\sqrt{(1252,8)(461,9)}} \\
 &= \frac{629,4}{\sqrt{578668,32}} = \frac{629,4}{760,7} = 0,827
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X (nilai angket sikap orang tua terhadap perkembangan anak) dan Y (nilai prestasi siswa) tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif (korelasi yang berjalan searah)

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,827 yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y itu adalah termasuk korelasi yang kuat atau tinggi. Dan untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi Product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer menurut anas Sudijono (1999:180) sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
- 0,20 – 0,40 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0,40 – 0,70 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
- 0,70 – 0,90 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0,90 – 1,00 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Jadi dari keseluruhan analisis ini maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kedudukan sikap orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan tersebut berlaku setidak-tidaknya terbukti pada siswa SD N Sardonoharjo I sebagai subyek dan obyek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penerapan awal penyusun skripsi ini, yang menggunakan pembahasan induktif dan deduktif, kemudian sampai kepada analisa data penelitian yang berpangkal pada landasan teoritik serta hipotesis, kemudian hasil generalisasi pada kesimpulan sementara, maka dapat dikatakan bahwa penulisan skripsi ini layak untuk disimpulkan. Harapan yang ingin diperoleh dari kesimpulan ini adalah merupakan hasil generalisasi final, yang benar-benar dapat mewakili keseluruhan yang ada pada skripsi dan bukan sebagai hasil ringkasan yang tak berarti.

Sebagaimana lazimnya pada studi ilmiah, khususnya pada pembuatan skripsi, maka penyusunan kesimpulan ini, setidaknya-tidaknya harus menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.

Adapun kesimpulan yang dimaksud, adalah :

1. Hubungan sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD N Sardonoharjo I sangat baik. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan yaitu orang tua mampu memotivasi dan memahami perkembangan anak.
2. Dari hasil korelasi perhitungan korelasi product moment menunjukkan angka $r_{xy} = 0,827$ jadi termasuk korelasi yang tinggi atau kuat. Hasil dari perhitungan antara sikap orang tua dan prestasi siswa berarti semakin tinggi perhatian orang tua semakin tinggi pula hasil prestasi belajar anak.

B. Saran-saran

1. Untuk orang tua

Meskipun sikap orang tua terhadap perkembangan anak diatas rata-rata, tetapi ternyata sikap tersebut belum mampu mengembangkan prestasi anaknya secara maksimal, karena itu seyogyanya terus dipupuk sikap orang tua yang mampu memotivasi perilaku anak yang mengalami perkembangan jiwanya yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan prestasi belajar anaknya. Peningkatan sikap orang tua tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan atau pendidikan dan menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawabnya sebagai orang tua.

2. Bagi penelitian selanjutnya

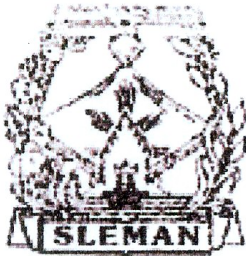
Dari hasil penelitian ini diperlukan penelitian lain yang sejenis mengingat keterbatasan pada peneliti yang hanya mengungkap sikap orang tua terhadap perkembangan anak dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD N Sardonoharjo I. peneliti menyarankan untuk meneliti tentang kedisiplinan yang ada hubungannya dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999, hal:180.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991:127.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Pengembangan dan Penterjemahan Al-Qur'an, 1996.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Dasar ilmu Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, 1983.
- Dimiyati mahmud, *Psikologi Pendidikan*, FIP, IKIP, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Ma'Sum, KH., *Bimbingan Hidup Mu'min*, CV. Bintang Pelajar, tanpa tahun.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.
- Meyer, R. dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, terjemahan Sutan Anti Arbi, Rajawali, Jakarta, 1984.
- Moonks. FJ. *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1989.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jemars, Bandung, 1980.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1987.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Suharsimi Arikunta, Dra., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- Sutrisno Budi Santosa, Skripsi UII, Yogyakarta, 1993.
- , *Metodologi Research*, Jilid I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- , *Metodologi Research*, Jilid II, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- , *Statistik 2*, Andi Ofset, Jakarta, 1988.
- Maryono, Skripsi UII Yogyakarta, 1999.
- Tim Penggerak MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Perkembangan*, IKIP Semarang Press, 1989.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Transito, Bandung, 1986.
- Yusuf Ismet, DR, *Peranan Keluarga dalam Perkembangan Jiwa Anak*, al-Hilal, Edisi II, Klaten, 1993.

LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SARDONOHARJO I
Alamat : Candi Dukuh, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 130/Ket/SD/SAR/II/08

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saryanto, A.Ma.Pd
NIP : 130654516
Pangkat : Pembina/IV^a
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sardonoarjo I

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sarjiah, A.Ma.
NIP : 131549762
Pangkat : Penata TK I / III^d
No. Mahasiswa : 06422043
Jabatan : Guru Agama Islam SDN Sardonoarjo I

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Sardonoarjo I pada tanggal 1 sampai dengan 11 Februari 2008 dengan judul :

HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI SARDONOHARJO I

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sardonoarjo, 12 Februari 2008

Kepala Sekolah



Saryanto, A.Ma^{Pd}
NIP. 130654516

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : SARJIAH
Tempat / Tanggal Lahir : Kulon Progo, 26 Nopember 1965
Alamat : Candirejo, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta
Nama Ayah : Kasan Winardi
Nama Ibu : Wagiyah
Alamat : Sorogaten, Karang Sewu, Galur, Kulon Progo
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

PENDIDIKAN

1. SDN Wonopeti III Lulus tahun 1977
2. MTS Sewugalur Lulus tahun 1981
3. PGAN Wates Lulus tahun 1985
4. D II IAIN Sunan Kalijaga lulus tahun 1998
5. Masuk UII 2006

ANGKET SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

A. Identitas Orang Tua Siswa

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Pendidikan :

B. Petunjuk Pengisian

- ❖ Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu sendiri dengan cara memberi tanda cek (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Ada lima alternatif jawaban yang harus Bapak / Ibu pilih yaitu :

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- R : Ragu-ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk perkembangan jiwa anak, maka anak itu membutuhkan rasa aman dan kasih sayang dari orang tua sebagai dasar bagi kesuksesan hidup dalam keluarga. Apakah orang tua perlu memberikan semua yang dibutuhkan anak?					
2.	Saya senang pada anak yang rajin belajar dan selalu menurut pada perintah.					
3.	Saya tetap bersikap terbuka pada anak Saya, supaya ia mempunyai kepercayaan diri, tanggung jawab dalam belajar di sekolah.					
4.	Menghadapi anak nakal, saya tetap sabar dan berusaha memberikan pengertian dan perhatian yang penuh pada anak itu.					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya senang pada anak yang sering menonjolkan apa-apa yang baru diketahui di sekolahnya.					
6.	Bagaimana jika anak berontak dan berbuat hal-hal yang dikhawatirkan oleh orang tua, ini semua disebabkan karena orang tua yang selalu khawatir.					
7.	Bagaimana jika anak berontak pada tuntutan yang terlalu tinggi itu dan dengan sengaja ia menggagalkan diri, ini semua akibat dari orang tua yang selalu menuntut.					
8.	Jika anaknya menantang, menghindar bila menghadapi kesulitan dan sengaja melakukan hal yang tidak disukai orang tuanya, ini semua akibat orang tua yang terlalu keras.					
9.	Jika anaknya egois, mudah putus asa, kurang mempunyai tanggung jawab, dan cenderung menggantungkan diri terhadap orang lain, ini semua akibat orang tua yang terlalu memanjakan.					
10.	Bagaimana sikap orang tua jika anaknya selalu menuruti keinginan sendiri dan kurang dapat menahan diri, ini semua akibat orang tua yang terlalu serta mengizinkan.					
11.	Jika anak hidup dengan penuh semangat, maka ia akan belajar percaya pada diri sendiri.					
12.	Jika anak hidup dengan penuh pujian, maka ia akan belajar menghargai.					
13.	Jika anak hidup penuh dengan keterbukaan, maka ia akan belajar adil.					
14.	Jika anak hidup dengan penerimaan dan setia kawan, maka ia akan menemukan cinta dunia.					